

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI  
ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**MUHAMMAD IRFAN NUR RIZQI**

NIM. 16.52.21.024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI  
ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:  
MUHAMMAD IRFAN NUR RIZQI  
NIM. 16.52.2.1.024

Surakarta, 26 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, M.Si  
NIP. 19880628 201403 2 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MUHAMMAD IRFAN NUR RIZQI  
NIM : 165221024  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “ FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI) ”.

Benar – benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 26 November 2020



Muhammad Irfan Nur Rizqi

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MUHAMMAD IRFAN NUR RIZQI  
NIM : 165221024  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dengan mengambil informasi dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 November 2020



Muhammad Irfan Nur Rizqi

Dita Andraeny, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Muhammad Irfan Nur Rizqi

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Muhammad Irfan Nur Rizqi NIM : 16.52.21.024 yang berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI  
ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI)**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana ekonomi dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Surakarta, 26 November 2020

Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, M.Si

NIP. 19880628 201403 2 005

## PENGESAHAN MUNAQOSAH

### PENGESAHAN

#### FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Oleh:

**MUHAMMAD IRFAN NUR RIZQI**  
NIM. 16.52.2.1.024

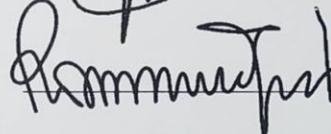
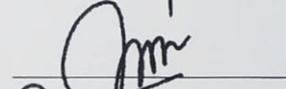
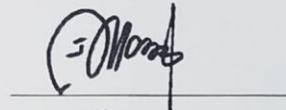
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020/ 6 Jumadil Awal 1442 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji :

Penguji I  
Sayekti Endah Retno, SE, M.Si.Ak  
NIP. 19830523 201403 2 001

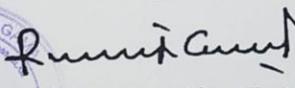
Penguji II  
Wahyu Pramesti, SE, M.Si.Ak  
NIP. 19871007 201403 2 004

Penguji III  
Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si  
NIP. 19900607 201903 1 011



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.  
NIP. 19720304 2001 12 1 004

## **MOTTO**

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan segala

kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Allah, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini, namun penuh perjuangan dan keikhlasan untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu mendoakan setiap saat dan yang telah mengajarku menjadi seorang yang kuat.
2. Kedua adikku tercinta yang tidak pernah lupa memberi semangat.
3. Terima kasih buat teman-teman kelas AKS A Angkatan 2016 yang sudah memberikan cerita selama masa perkuliahan.
4. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”. Tugas akhir atau skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
3. Dita Andreany, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di Program Studi Akuntansi Syariah dari semester awal hingga berakhirnya masa studi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama duduk di bangku perkuliahan ini.

5. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan, menyayangi, dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang terus mengalir tiada henti.
6. Kedua adikku yang tidak pernah lupa untuk memberikan semangat.
7. Teman-teman AKS A angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semuanya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 26 November 2020

Penulis

***ABSTRACT***

*The purpose is to examine the effect of leverage, firm size, and fixed asset intensity on fixed asset revaluation. The sample of this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for period 2017 until 2019. The sampling technique used is purposive sampling. The samples of this study are 104 companies with 312 samples. The hypothesis was tested by logistic regression. The result of this study show that leverage, firm size, and fixed asset intensity have no significant effect fixed asset revaluation.*

*Keyword: Fixed Asset Revaluation, Leverage, Size, and Fixed Asset Intensity*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 104 perusahaan dengan 312 sampel. Hipotesis diuji dengan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Kata Kunci: Revaluasi Aset Tetap, Leverage, Ukuran, dan Intensitas Aset Tetap

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
---------------------	---

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
BAB II    LANDASAN TEORI .....	11
2.1. Kajian Teori .....	11

2.1.1. Teori Akuntansi Positif.....	11
2.1.2. Revaluasi Aset Tetap .....	13
2.1.3. <i>Leverage</i> .....	16
2.1.4. Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.5. <i>Fixed Asset Intensity</i> .....	19
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
2.3. Kerangka Berfikir .....	24
2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	33
3.2. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.2.1. Populasi .....	33
3.2.2. Sampel .....	33
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.3. Data dan Sumber Data.....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5. Variabel Penelitian .....	34
3.6. Definisi Operasional Variabel .....	35
3.6.1. Variabel Dependen .....	35
3.6.2. Variabel Independen .....	35
3.6.2.1. <i>Leverage</i> .....	35
3.6.2.2. Ukuran Perusahaan .....	36
3.6.2.3. <i>Fixed Asset Intensity</i> .....	36

3.7. Teknik Analisis Data .....	36
3.7.1. Statistik Deskriptif .....	37
3.7.2. Uji Kelayakan Model Regresi .....	38
3.7.3. Uji Simultan ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	38
3.7.4. Koefisien Determinasi .....	39
3.7.5. Pengujian Hipotesis .....	40
3.7.6. Model Regresi Logistik .....	40
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	42
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	43
4.2.1. Analisa Statistik Deskriptif .....	43
4.2.2. Analisis Regresi Logistik .....	46
4.2.2.1. Uji Simultan ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	46
4.2.2.2. Uji Kelayakan Model Regresi .....	48
4.2.2.3. Koefisien Determinasi .....	49
4.2.2.4. Pengujian Hipotesis .....	49
4.3. Pembahasan .....	50
4.3.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap ....	50
4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap .....	51
4.3.3. Pengaruh <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>

5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	59

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Perhitungan Populasi .....	43
Tabel 4.2. Frekuensi Variabel Revaluasi Aset Tetap .....	44

Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4.4. Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> (Konstanta) .....	47
Tabel 4.5. Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> (Seluruh Variabel Independen) .....	47
Tabel 4.6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	48
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	49
Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir .....	32
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data variabel .....	58
Lampiran 2 Hasil Output SPSS .....	66
Lampiran 3 Sampel Perusahaan .....	69

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup .....	72
---------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam kegiatannya akan selalu berusaha agar dapat memperoleh laba yang besar untuk menambah jumlah aset atau kekayaan suatu perusahaan serta dapat meningkatkan kegiatan usaha perusahaan (Sulistiyani, 2017). Untuk mencapai tujuan yang akan diperoleh, perusahaan perlu adanya modal dalam melakukan kegiatan usaha.

Menurut Nurjanah (2013) salah satu modal yang sangat penting dalam kegiatan usaha suatu perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dipergunakan perusahaan dalam kegiatan operasi dan kemudian tidak untuk dijual sebagai kegiatan normal suatu perusahaan (Yusuf, 2007 dalam Nurjanah, 2013). Hal ini juga sesuai dengan PSAK 16 yang mengartikan aset tetap.

Aset tetap menjadi salah satu unsur atau komponen yang penting untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan khususnya pada operasional (Anderson dalam Sulistiyani, 2017). Selain itu aset tetap juga memiliki peranan penting dalam laporan keuangan. Nailufaroh (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang capital intensif, jumlah dari aset tetap lebih banyak dibandingkan dengan aset yang lain. Salah satu masalah akuntansi aset tetap yaitu dalam hal pengakuan aset tetap.

Pada umumnya aset tetap dinilai berdasarkan dari harga perolehannya, namun kebijakan akuntansi aset tetap dengan menggunakan

harga perolehan membuat nilai aset tetap kehilangan relevansinya karena tidak menunjukkan nilai atau keadaan yang sebenarnya. Pernyataan tersebut sama seperti pendapat dari Baridwan dalam Nurjanah (2013) yakni aktiva tetap yang apabila harganya sudah berubah dalam jumlah besar, maka rekening dari aktiva yang memakai harga perolehan masa lalu tidak akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya dari aktiva tersebut.

Jika dilihat dari kondisi perekonomian di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir diketahui bahwa tingkat inflasi di Indonesia masih fluktuatif serta kondisinya tergolong tinggi. Ramadhan (2015) mengungkapkan, dengan adanya fluktuasi dari inflasi maka akan memunculkan masalah tidak relevannya nilai aset apabila di ukur dengan menggunakan harga perolehannya di masa lalu. Agar penilaian dapat relevan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka diperlukan suatu kebijakan akuntansi selain penilaian dengan menggunakan harga perolehan, sehingga pada akhirnya dapat menyajikan nilai aset yang wajar.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2011 mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* tentang Aset Tetap yang dimasukkan dalam PSAK 16. Karena hal tersebut terdapat perubahan dalam PSAK 16 yaitu, adanya perbedaan dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Sebelumnya aset tetap dinilai berdasarkan pada harga perolehan aset yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Akan tetapi setelah PSAK mengadopsi IFRS tentang aset tetap, maka dalam

penilaian aset tetap, perusahaan bisa memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi.

Penilaian dengan menggunakan model revaluasi, suatu aset yang sudah diakui sebagai aset dan nilai wajarnya sudah diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian yakni nilai wajar pada saat tanggal revaluasi. Jumlah revaluasian selanjutnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Dalam PSAK 16 penurunan nilai akibat dilakukannya revaluasi diakui sebagai rugi dalam laporan laba rugi, sedangkan kenaikan nilai akibat revaluasi diakui sebagai ekuitas pada pos surplus revaluasi.

PSAK 16 yang sudah direvisi tahun 2011 menyatakan bahwa suatu perusahaan harus konsisten dalam memilih kebijakan penilaian aset. Apabila suatu perusahaan sudah diputuskan untuk menggunakan metode revaluasi, maka perusahaan tersebut tidak dapat beralih kembali menggunakan metode biaya. Dengan menggunakan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar informasi, perusahaan tidak perlu melakukan revaluasi aset setiap tahun selama nilai dari aset tersebut tidak berubah secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan nilai wajar dianggap lebih relevan dan riil dibanding dengan nilai dari harga perolehan. Revaluasi dapat dilakukan lagi ketika nilai wajar dari aset tersebut memiliki perberbedaan secara material dengan jumlah yang tercatat.

Setelah penetapan PSAK 16 Revisi 2011 tentang aset tetap, masih sedikit perusahaan yang memilih untuk menggunakan metode revaluasi

untuk aset tetapnya. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan metode biaya dalam penilaian aset yang dimilikinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan data hasil penelitian dari Latifa & Haridhi (2016) yang menyatakan bahwa dari tahun 2010-2014 perusahaan manufaktur yang menggunakan metode revaluasi hanya sebesar 2% dari total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan revaluasi aset tetap membutuhkan biaya yang tidak sedikit atau bisa dikatakan mahal (Seng & Su, 2010).

Wolk (2004) mengutarakan jika metode penilaian historis memiliki beberapa kelemahan yakni terdapat keraguan pada angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang dikarenakan mata uang yang fluktuatif sehingga menjadi tidak relevan. Disisi lain metode revaluasi dianggap lebih relevan dibandingkan dengan metode biaya historis karena pengukuran asetnya berdasarkan nilai wajar. Namun Seng dan Su (2010) mengatakan bahwa revaluasi aset tetap memerlukan biaya yang cukup besar karena untuk menilai suatu aset diperlukan seorang ahli penilai dan akan menimbulkan peningkatan terhadap biaya audit. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang cukup besar mengakibatkan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan metode biaya historis dalam pengukuran aset tetapnya ( Khairati, dkk., 2015).

Metode revaluasi aset tetap dapat mencerminkan nilai atau keadaan aset yang sesungguhnya, sehingga dapat menyajikan nilai aset yang relevan. Menggunakan revaluasi aset tetap memiliki banyak keuntungan dan kerugian. Salah satu dari keuntungannya yaitu laporan keuangan

menyajikan informasi yang akurat dan relevan, serta dapat meningkatkan struktur modal jika terdapat selisih lebih penilaian kembali. Salah satu kerugian dari metode revaluasi adalah meningkatnya beban penyusutan dari aset tetap yang dimasukkan dalam laba rugi, serta dalam melakukan revaluasi memerlukan biaya yang mahal.

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap yaitu PT Krakatau Steel Tbk. Perusahaan ini telah melakukan revaluasi aset tetap pada kelompok aset tanah perusahaan pada September 2015. Perusahaan ini memperoleh pertambahan nilai aset pada kelompok tanah sebesar US\$ 1.034.843.000, yang awalnya US\$ 33.107.000 menjadi US\$ 1.067.950.000. Selain itu PT Krakatau Steel Tbk juga mencatatkan laba komprehensif per 30 September 2015 sebesar USD 910,9 juta. Sehingga nilai buku ekuitas PT Krakatau Steel bertambah 102,6%. ([www.detik.finance.com](http://www.detik.finance.com))

PSAK 16 yang sudah mengadopsi IFRS mewajibkan seorang manajer untuk dapat memilih salah satu metode penilaian aset tetap, yakni model biaya atau model revaluasi. Dilihat dari masih kurangnya minat perusahaan dalam memilih metode revaluasi dalam penilaian aset tetapnya, maka penulis tertarik untuk dapat meneliti kembali faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajer dalam pemilihan metode revaluasi dalam penilaian aset tetap.

Penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode aset tetap sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya,

namun penelitian yang sudah dilakukan tersebut masih terdapat perbedaan hasil. Aziz & Yuyetta (2017) meneliti faktor yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sudradjat (2017), Nuswandari (2019), Nuswandari, dkk (2019) dan Andison (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* juga berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan penelitian Seng & Su (2010), Meiliana & Febriyanti (2019), dan Gunawan & Nuswandari (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap yaitu ukuran perusahaan. Penelitian Yuneta, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari, dkk (2019), Nailufaroh (2019), dan Sudradjat (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Namun hasil berbeda didapatkan pada penelitian Nurjanah (2013), Yulistia M (2015), dan Jannah & Diantimala (2018).

Nailufaroh (2019) menyatakan bahwa *Fixed Asset Intensity* berpengaruh negative terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Yulistia M (2015), yang menghasilkan *Fixed Asset Intensity* berpengaruh negative terhadap revaluasi aset tetap. Berbeda dengan hasil penelitian Gunawan & Nuswandari (2019), Sudradjat (2017),

dan Manihuruk & Farahmita (2015) yang menyatakan *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Revaluasi Aset Tetap Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI ”. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, *Fixed Asset Intensity*, sebagai faktor yang akan dianalisis dengan revaluasi aset tetap.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Keadaan inflasi di Indonesia yang berfluktuasi akan mengakibatkan pada ketidak relevan nilai aset yang disajikan berdasarkan harga perolehan atau dengan metode biaya, hal tersebut akan mencerminkan nilai yang tidak wajar.
2. Masih sedikit perusahaan yang menerapkan model revaluasi setelah dilakukannya perubahan PSAK 16 tahun 2011.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan revaluasi aset tetap. Perbedaan tersebut akan menimbulkan anggapan yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* dengan revaluasi aset tetap ?

2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan revaluasi aset tetap?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Fixed Asset Intensity* dengan revaluasi aset tetap?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset tetap.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap.
3. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap revaluasi aset tetap.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sekaligus pendalaman materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan dalam

penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap.

### 3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode revaluasi aset tetap. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui keuntungan dan kerugian revaluasi aset tetap. Sehingga perusahaan dapat memilih kebijakan penilaian aset yang terbaik untuk perusahaan

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pihak penulis, pihak praktisi, dan pihak akademik serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan pengaruh keunggulan bersaing, kualitas layanan, dan religiusitas

terhadap keputusan masyarakat yang digunakan sebagai landasan penelitian, serta pemaparan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian seperti jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif awal mulanya dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1960. Pada dasarnya teori ini digunakan untuk memberikan suatu penjelasan dan pemahaman terhadap suatu perusahaan dalam mengambil kebijakan akuntansi yang sesuai. Menurut Gunawan (2019) "teori akuntansi positif mengungkapkan sebuah rangkaian kegiatan atau proses yang menggunakan suatu pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang sesuai dalam menghadapi keadaan tertentu di masa depan".

Menurut Watt dan Zimmerman dalam Budiarto & Murtanto (1999) tujuan dari pada teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Penjelasan memiliki makna memberikan suatu argumen atau alasan terhadap praktik akuntansi yang dilakukan, sedangkan prediksi memiliki arti yakni sebuah teori berusaha untuk memprediksi berbagai fenomena praktik akuntansi yang belum diamati.

Pemilihan kebijakan akuntansi tergantung pada variabel yang memiliki pengaruh terhadap manajemen dalam penggunaan metode akuntansi yang berdasarkan pada rencana bonus, kontrak utang, dan proses politik (Belkaoui, 2012). Dilihat dari asumsi tersebut dapat dihasilkan tiga hipotesis yaitu, rencana bonus, hipotesis utang, dan biaya politis.

Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa seorang manajer yang mempunyai rencana bonus akan memilih menggunakan metode akuntansi yang bisa meningkatkan laba pada periode yang bersangkutan. Tindakan tersebut dilakukan karena tidak ada alternatif yang dipilih dapat meningkatkan presentase nilai bonus apabila terdapat penyesuaian terhadap metode yang digunakan.

Hipotesis utang menyatakan semakin tinggi utang atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin dekat dengan kesempatan pelanggaran perjanjian utang yang telah dibuat oleh perusahaan dengan kreditur. Hal itu menyebabkan perusahaan akan menerima biaya kegagalan teknis, sehingga perusahaan akan memilih metode yang dapat meningkatkan laba perusahaan di masa depan.

Hipotesis yang selanjutnya yaitu biaya politik, hipotesis ini memiliki penafsiran bahwa perusahaan yang besar berkemungkinan akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba yang bertujuan untuk menghindari dari biaya politik yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Latifa (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka akan memiliki biaya politik yang semakin besar juga.

Dari berbagai penjelasan tentang teori akuntansi positif dapat diambil garis besar bahwa suatu perusahaan melalui manajer melakukan revaluasi aset tetap karena perusahaan tersebut ingin menjelaskan situasi perusahaan yang berkenaan dengan akuntansi positif. Selain itu teori akuntansi positif juga memprediksi apa yang akan terjadi setelah perusahaan

melakukan revaluasi aset tetap. Dalam penelitian ini teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan pengaruh dan memprediksi hubungan antara *leverage* terhadap revaluasi aset tetap, ukuran perusahaan dengan revaluasi aset tetap, serta *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap.

### **2.1.2 Revaluasi Aset Tetap**

Aset tetap menurut PSAK 16 adalah aset berwujud yang dimiliki untuk kegiatan produksi dan diharapkan digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap yakni aset yang memiliki bentuk fisik seperti bangunan, kendaraan, dan tanah. Tujuan khusus aset tetap adalah dapat digunakan dalam proses produksi atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan bukan ditujukan untuk dijual kembali dalam kegiatan perusahaan. Menurut Martani (2017) aset tetap termasuk dalam aset tidak lancar karena aset tersebut diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode.

Suatu aset berwujud dapat dikategorikan dan diakui sebagai aset tetap pada awalnya diukur dengan menggunakan harga perolehan. Menurut IAI dalam SAK ETAP (2015) Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit, maka biaya perolehan adalah nilai yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Baridwan (2010) menjelaskan harga perolehan aset tetap yaitu sejumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang ditimbulkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Jika aset tetap diperoleh

dari pertukaran maka harga pasar aset yang diserahkan digunakan sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima. Jika harga pasar aset yang diserahkan tidak diketahui maka harga pasar aset yang diterima dicatat sebagai harga perolehan aset tersebut.

Biaya perolehan aset tetap menurut Martani (2017) terdiri atas :

1. Harga perolehannya, termasuk biaya impor dan pajak pembelian
2. Biaya yang didistribusikan secara langsung untuk membawa aset menuju lokasi dan kondisi yang diinginkan
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Menurut PSAK 16 tahun 2015 perusahaan harus memilih menggunakan model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya. Menurut model biaya, aset tetap yang telah diakui sebagai aset maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Berbeda dengan model revaluasi, suatu aset yang sudah diakui sebagai aset dan nilai wajarnya sudah diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian yakni nilai wajar pada saat tanggal revaluasi. Jumlah revaluasian selanjutnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Menurut Waluyo (2002) revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang disebabkan adanya kenaikan atau penurunan nilai aset tetap pada laporan keuangan

suatu perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab yang lain sehingga nilai aset tetap tidak sesuai dengan nilai wajar pada laporan keuangan. Martani (2017) mendefinisikan revaluasi aset adalah penilaian kembali aset yang dimiliki perusahaan sehingga menunjukkan nilai dari aset tersebut sesuai dengan nilai wajar, sehingga dapat menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi atau rendah dari nilai aset sebelumnya.

Secara garis besar revaluasi aset tetap didefinisikan sebagai penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang disebabkan adanya perubahan dari harga. Karena itu suatu perusahaan perlu melakukan penyesuaian nilai buku dengan nilai pasar pada saat ini. Setelah dilakukannya revaluasi aset tersebut, perusahaan dapat menyajikan nilai aset tetap yang telah sesuai atau mencerminkan nilai yang sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Latifa (2016) suatu perusahaan yang sudah memilih menggunakan model revaluasi aset tetap, maka perusahaan tersebut harus konsisten menggunakan model revaluasi dalam menilai aset tetap. Suatu perusahaan tidak perlu melakukan revaluasi secara terus menerus atau setiap tahun karena, informasi yang disajikan oleh *fair value* dianggap lebih relevan dari informasi yang disajikan oleh *historical cost* (Sulistiyani, 2017). Suatu perusahaan dapat melakukan revaluasi aset tetap kembali jika nilai dari aset tersebut berubah secara signifikan.

### 2.1.3 *Laverage*

*Lverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dapat dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). *Lverage* digunakan sebagai alat ukur suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan utang untuk membiayai suatu aset, atau dapat dikatakan *leverage* digunakan sebagai pengukur besaran utang yang ditanggung suatu perusahaan dalam memenuhi asetnya. Hery (2017) menyebutkan bahwa rasio *leverage* dipergunakan sebagai pengukur dalam mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka panjang atau jangka pendek.

*Lverage* merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat penting pengukuran penggunaan utang perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* memperlihatkan porsi utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aset semakin besar.

*Lverage* pada penggunaannya mempunyai tujuan serta manfaat terhadap seluruh pelaku bisnis, baik pemilik ataupun investor. Hery (2017) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat terhadap pelaku bisnis secara keseluruhan, yaitu :

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan terhadap kreditor.
2. Untuk mengetahui kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap total modal yang dimiliki.
3. Mengetahui seberapa kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi semua kewajibanya.

4. Mengetahui berapa jumlah aset yang dibiayai oleh utang.
5. Menilai seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Menilai pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Mengukur proporsi modal dan aset yang dijadikan jaminan utang.
8. Mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar bunga pinjaman.
9. Menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi semua kewajibannya.

Terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran atau pun analisis dari *leverage*. Kasmir (2016) memaparkan beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran *leverage*, yaitu :

$$1. \textit{Debt To Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

$$2. \textit{Debt To Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aset}}$$

$$3. \textit{Times Interest Earned} = \frac{\textit{EBT} + \textit{Biaya Bunga}}{\textit{Biaya Bunga}}$$

$$4. \textit{Fixed Charge Covareage} = \frac{\textit{EBT} + \textit{Biaya Bunga} + \textit{Biaya Sewa}}{\textit{Biaya Bunga} + \textit{Biaya Sewa}}$$

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dapat dilihat pada ukuran perusahaan ( Etna Yuyetta, 2017). Gunawan (2019) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu “suatu nilai yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan”. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menjadikan perusahaan tersebut sebagai perhatian dari pihak-pihak eksternal perusahaan. Selain itu besar

kecilnya perusahaan juga akan mempengaruhi kemampuan dari perusahaan untuk menghadapi semua resiko yang mungkin akan terjadi.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menggambarkan suatu perusahaan, dimana skala tersebut dapat dibedakan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Menurut Suwito & Arleen (2005) dalam Gunawan & Nuswandari (2019) indikator dalam ukuran perusahaan yaitu total aset, nilai pasar saham, total pendapatan, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memperhatikan ukuran perusahaan dalam keputusan perusahaan merevaluasi aset tetapnya (Seng&Su,2010).

#### **2.1.5 *Fixed Asset Intensity***

Setiap perusahaan pasti memiliki jumlah aset yang berbeda-beda. Aset di suatu perusahaan mencerminkan kekayaan yang dimilikinya. Kekayaan yang dimiliki perusahaan terdiri dari benda berwujud maupun benda tak berwujud yang memiliki manfaat ekonomi terhadap perusahaan. Dalam teorinya aset perusahaan di klasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu, aset lancar dan aset tidak lancar. Dalam hal ini aset tetap termasuk dalam aset tidak lancar, “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki bukan untuk dijual kembali namun digunakan untuk kepentingan kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun” (Sasongko, 2016)

Aset tetap memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan operasional perusahaan. Seng & Su (2010) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap diharap dapat mempengaruhi perusahaan melakukan

revaluasi aset tetap. “Aset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang mampu menyerap modal perusahaan yang cukup besar karena aset tetap tersebut diperoleh dengan dana yang relatif besar” (Ernawati, 2011).

Intensitas aset tetap menurut Manihuruk (2015) dapat menunjukkan perbandingan dari total aset perusahaan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan apabila nilai aset tersebut meningkat maka perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah agunan untuk mendapatkan pinjaman (Gunawan & Nuswandari, 2019).

Dapat ditarik garis besar dari beberapa teori bahwa, intensitas aset tetap merupakan jumlah prosentase dari aset tetap yang dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional dan memberikan informasi jika aset tetap tersebut. Intensitas aset tetap dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Intensitas} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Gunawan & Nuswandari (2019)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai pedoman dan rujukan dalam melaksanakan penelitian. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan rujukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

1. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) oleh C. A Latifah dan M Haridi tahun 2016. Penelitian ini berjudul Latifa dan Haridhi (2016), Pengaruh Negoisasi *Debt Contracts*, *Political Cost*,

*Fixed Asset Intensity*, dan *Market To Book Ratio* Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Hasil dari penelitian ini yaitu kaktor yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap yaitu *Fixed Asset Intensity* dan *Market To Book Ratio*, sedangkan *Political Cost* dan *Negisiasi Debt Contract* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap (Latifa,2016).

2. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro oleh Nidza Anisa Azis dan Etna Nur Afri Yuyeta tahun 2017, departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Judul penelitian ini yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. Variabel independen yang digunakan yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity*, dan Arus Kas Operasi. Hasil penelitian ini yaitu faktor yang memili pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi, sedangkan *fixed asset intensity tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap* (Yuyeta,2017).
3. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan oleh Fajar Gunawan dan Cahyani Nuswandari tahun 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Penelitian ini berjudul Likuiditas, *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2013-2017). Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang berpengaruh dalam penentuan model revaluasi aset tetap yaitu *fixed asset intensity* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pemilihan model revaluasi (Gunawan,2019).

4. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES) oleh Sudrajat, Nurmala Ahmar, dan JMV Mulyadi tahun 2017. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap Keputusan Revaluasi aset Tetap ( Studi Empiris Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2012 s.d 2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap Sudrajat,2017).
5. Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya oleh Luluk Nailufaroh tahun 2019. Penelitian ini berjudul Determinan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. Variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *fixed asset intensity*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya adalah *market to book ratio* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan likuiditas dan *fixed asset intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap (Nailufaroh,2019).

6. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi oleh Mario Agung Ramdhan dan Erly Sherlita tahun 2015, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Penelitian ini berjudul Pengaruh Negosiasi *Debt Contracts* dan *Political Cost* Terhadap Perusahaan Untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Variabel yang digunakan yaitu *leverage*, arus kas operasi, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *return on equity*. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh variabel yang digunakan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. (Sherlita,2015).
7. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) oleh Raudhatul Jannah dan Yossi Diantimala tahun 2018, Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *liquidity*, *return on equity*, *investment opportunity set*, arus kas operasi, *fixed asset intensity*, dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah hanya *fixed asset intensity* yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap (Diantimala,2018).
8. Simposium Nasional Akuntansi 18 oleh Manihuruk dan Farahmita tahun 2015, Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham

Beberapa Negara ASEAN. Variabel dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, *leverage*, dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, dan *fixed asset intensity* memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap (Farahmita,2015).

9. Jurnal Akuntansi dan Keuangan oleh Reva Meiliana dan Mas Ayu Febriyanti tahun 2019, Fakultas Ekonomi IIB Dema jaya Lampung. Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. Variabel dalam penelitian ini adalah *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set*, *ownership control*, merger dan akuisisi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel merger dan akuisisi memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap (Meiliana,2019).
10. Jurnal oleh Resti Yulistia Muslim, Popi Fauziati, Arie Frinola Minovia, dan Adzkyia Khairati tahun 2015. Penelitian ini berjudul Pengaruh *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap. Variabel penelitian ini yaitu *leverage*, arus kas operasi, *fixed asset intensity*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari semua variabel yang diuji (Fauziati,2015).

11. Jurnal internasional oleh Dyna Seng dan Jiahua Su tahun 2010. Penelitian ini berjudul *Managerial Incentives behind Fixed Asset Revaluation: Evidence from New Zealand Firm*. Variabel dari penelitian ini adalah *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Prior Revaluation*, *Fixed Asset Intensity*, *Growth Option*, *Takeover Offer*, *Bonus Issue*. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan *bonus issue* memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan variabel *leverage*, arus kas operasi, *prior revaluation*, *growth options*, *takeover offer* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

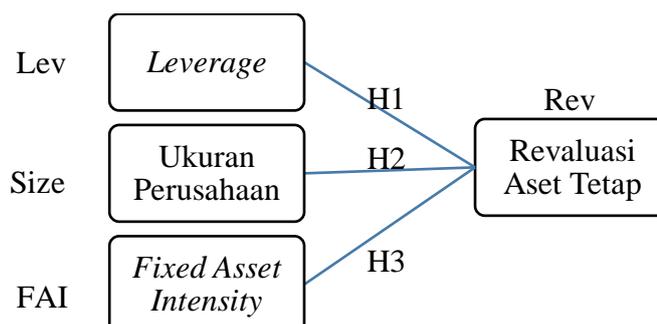
Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang tercantum diatas memiliki persamaan pada variabel independennya, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity*. Serta persamaannya juga terletak pada variabel dependennya yakni revaluasi aset tetap. Selain memiliki persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan yakni pada variabel independennya yang mana pada penelitian sekarang ini menggunakan 3 variabel. Perbedaan yang lainnya juga terdapat pada sampel yang digunakan pada penelitian sekarang, yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pemikiran mengenai pengaruh antara *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap pemilihan keputusan

melakukan revaluasi aset tetap diatas, maka dibuatnya skema yang menunjukkan hubungan dari masing-masing variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

*Leverage* digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan melakukan pembiayaan aset menggunakan utang. Kasmir (2016) mengungkapkan *leverage* adalah “rasio yang mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang”. Semakin besar rasio *leverage* maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan (Hery, 2017). Jumlah aset yang besar yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat memberikan dorongan terhadap perusahaan untuk mendapatkan pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan hal ini akan menggunakan revaluasi aset tetap untuk memperkuat nilai asetnya guna untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa kebijakan akuntansi akan dipilih karena mendapat

pengaruh dari beberapa perjanjian kontraktual, salah satunya yaitu perjanjian pemberian pinjaman.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Sudradjat (2017) dan Manihuruk & Farahmita (2015) utang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap serta sebagai jaminan bahwa perusahaan dapat membayar utangnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa :

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap**

Ukuran perusahaan menjadi sebuah tolak ukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap (Diantimala, 2018). Karena perusahaan yang besar jika melaporkan laba yang tinggi akan menarik perhatian dari pemerintah dalam hal pajak. Menurut Lia dan Pansel dalam Jannah (2018) *upward revaluation* dapat menjadi cara yang efektif dalam mengurangi keuntungan yang dilaporkan melalui biaya penyusutan akibat adanya peningkatan nilai aset yang direvaluasi. Untuk itu perusahaan memilih model tersebut untuk mengurangi tekanan politik pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu akuntansi positif memprediksi bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka terdapat kecenderungan manajemen untuk memperkecil laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi biaya politis.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan revaluasi aset tetap sebagai metode penilaian aset tetap ( Sudradjat dkk. (2017), Gunawan & Nuswandari (2019), dan Aziz & Etna Yuyetta (2017)). Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat hipotesis bahwa :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

#### **2.4.3 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* Terhadap Revaluasi Aset Tetap**

Aset tetap merupakan cerminan dari jumlah presentase aset tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya, serta aset tetap juga digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh kredit. Tay (2009) dalam Latifa & Haridhi (2016) menyatakan bahwa revaluasi aset tetap sangat penting untuk diperhatikan karena perusahaan menanamkan sebagian modalnya pada aset tetap. Dengan melakukan revaluasi aset tetap maka perusahaan akan mampu meningkatkan aset tetap hingga sesuai dengan nilai wajar.

Perusahaan yang memiliki intensitas aset yang besar akan lebih memilih menggunakan revaluasi aset tetapnya, karena adanya perbandingan aset yang besar sehingga dimungkinkan suatu perusahaan akan memperoleh selisih revaluasi yang lebih besar juga. Dengan hal tersebut maka perusahaan akan dapat mengurangi atau menutupi biaya yang digunakan dalam revaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Nuswandari (2019), Sudradjat dkk. (2017), dan Manihuruk & Farahmita (2015) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti membuat hipotesis bahwa :

H3 : *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian ini menggunakan data angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Penelitian ini memilih populasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui perkembangan perusahaan yang menggunakan metode revaluasi.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila suatu populasi penelitian besar serta tidak dimungkinkan meneliti seluruhnya, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

##### **3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu “pengambilan yang dilakukan berdasarkan kriteria serta ciri-ciri dari populasi yang sudah ditentukan

sebelumnya dengan tujuan menghasilkan data yang *representative*” (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dalam menentukan atau mengambil sampel harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu :

1. Sampel tersebut harus termasuk dalam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang membuat dan menerbitkan laporan keuangan secara periodik pada periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penerbitan laporan keuangan.
4. Perusahaan yang mempunyai data dan informasi yang lengkap yang digunakan untuk pengukuran atas variabel-variabel yang terkait kebutuhan penelitian.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019, beberapa sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan observasi data sekunder yang dijadikan sampel tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang berupa informasi dari laporan keuangan perusahaan

sektor manufaktur yang listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity*.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap yaitu penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan yang disebabkan adanya kenaikan atau penurunan nilai aset pada laporan keuangan (Martani,2017). Pada penelitian ini variabel revaluasi aset tetap diukur menggunakan variabel *dummy* yang kriterianya yaitu 1 (satu) bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.

#### **3.6.2 Variabel Independen**

##### **3.6.2.1 Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat aset dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Dalam rasio *leverage* terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat *leverage* yaitu, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Times*

*Interest Earned*, dan *Fixed Charge Covarage*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Debt To Asset Ratio* karena dalam rasio ini terdapat kesesuaian dengan konsep *leverage* yang memperlihatkan besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan juga oleh Diantimala (2018)

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

### **3.6.2.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Suwito & Arleen (2005) dalam Gunawan & Nuswandari (2019) indikator dalam ukuran perusahaan yaitu total aset, nilai pasar saham, total pendapatan, dan lain-lain. Penelitian ini memilih menggunakan total aset sebagai indikator penilaian ukuran perusahaan, karena total aset lebih representatif dan stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan juga oleh Nuswandari (2019)

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

### **3.6.2.3 Fixed Asset Intensity / Intensitas Aset Tetap**

Intensitas aset tetap adalah tingkat perbandingan presentase aset dari suatu perusahaan yang terdiri atas aset tetap. Intensitas aset tetap dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan juga oleh Nuswandari (2019) yaitu :

$$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ tetap}{Total\ Aset}$$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik dengan menggunakan alat bantu program statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa analisis regresi logistik menguji ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dan bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala nominal yang memberikan katagori 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas. Tahapan atau alur dari analisis regresi logistik terdiri dari statististik deskriptif dan pengujian hipotesis, penjelasannya sebagai berikut :

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel independen, pada penelitian ini variabel independenya *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata).

### **3.7.2 Uji Kelayakan Model Regresi**

Penngujian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Hal tersebut sesuai dengan Ghozali (2011) yang menjelaskan pengujian model regresi dapat diuji atau dinilai dengan memakai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Tujuan dari model pengujian ini yaitu untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang nantinya menghasilkan data empiris sesuai atau tidaknya dengan model.

Menurut Ghozali (2011) ketentuan pengujian dengan model *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yaitu :

- a. Apabila nilainya  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga pengujian ini tidak dapat memprediksi nilai observasinya

- b. Apabila nilainya  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau modelnya cocok dengan data observasinya.

### 3.7.3 Uji Simultan (*Overall Model Fit*)

Uji *overall model fit* ini didasarkan pada nilai dari statistika  $-2 \text{ Log Likelihood}$  atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model regresi logistik dihitung berdasarkan selisih nilai  $-2 \text{ log likelihood}$  antara model dengan hanya terdiri dari konstanta yang diestimasi terdiri atas konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010).

Jika terjadi penurunan dari angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  antara block 0 – block 1, maka akan menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada analisis regresi logistik mirip dengan pengertian dari *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2011).

### 3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai cara untuk melihat atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Penelitian ini menggunakan uji *Nagelkerke's R Square* sebagai alat uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2017).

Ghozali (2011) menjelaskan nilai *Nagelkerke's R Square* dapat didefinisikan sebagai nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai tersebut adalah

modifikasi dari *cox and snell R Square*. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Makna dari tingkat signifikansi 0,05 adalah peneliti memiliki keyakinan dari 100% sampel, karakteristik yang tidak dimiliki populasi adalah 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Ketentuan diterima atau tidak hipotesisnya yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesisnya diterima. Artinya bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka hipotesisnya ditolak. Artinya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara signifikan.

### 3.7.6 Model Persamaan Regresi Logistik

Analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang melihat pengaruh antara *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap dengan keputusan melakukan revaluasi aset tetap.

$$\text{REV} = a + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{FAI} + e$$

Keterangan :

REV = Revaluasi Aset Tetap

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi logistik masing-masing variabel

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

FAI = Intensitas Aset Tetap

e = *Error*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi dari data penelitian, pengujian terhadap hipotesis dan analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji regresi logistik dalam pengujiannya.

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2017-2019. Penelitian ini memakai variabel yang dibagi atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan perusahaan dalam memilih melakukan revaluasi aset tetap, variabel ini menggunakan variabel *dummy* yang nilainya “1” untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan nilai “0” untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetaap.

Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang informasinya didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Peneliti kemudian melihat satu persatu laporan keuangan untuk memeperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi mengenai revaluasi aset tetap didapatkan dari catatan atas laporan keuangan (CALK)

bagian aset tetap. Sedangkan untuk informasi dari *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* didapatkan dari laporan posisi keuangan yang selanjutnya akan dihitung menggunakan rumus yang sudah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penetapan dengan menggunakan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut harus termasuk dalam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara periodik
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyampain laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang melampirkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Populasi**

No	Kriteria Populasi	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2017-2019	183
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara periodik	(44)
3	Perusahaan yang menggunakan matau uang selain rupiah dalam laporan keuangan	(26)

Tabel berlanjut ...

4	Perusahaan yg tdk menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian ini	(9)
	Total	104
	Data pengamatan 104 X 3	312

Sumber: Data diolah peneliti,2020

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisa Statistik Deskriptif

Data yang sudah ada akan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan statistik deskriptif, setelah itu dianalisis kembali dengan menggunakan metode regresi. Dalam statistik deskriptif ini akan disajikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari seluruh data penelitian.

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai skala dalam variabel independennya yaitu revaluasi aset tetap. Skala tersebut yaitu bernilai “1” jika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dan bernilai “0” jika perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap. Dibawah ini merupakan tabel perbandingan antara perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap dalam skala presentase.

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Variabel Revaluasi Aset Tetap**

		Revaluasi			
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	tidak melakukan revaluasi	268	85,9	85,9	85,9
	melakukan revaluasi	44	14,1	14,1	100,0
	Total	312	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 25, data diolah peneliti, 2020

Tabel di atas menyajikan hasil statistik frekuensi dari variabel revaluasi aset tetap, diperoleh data jumlah perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap sebesar 14,1% dari jumlah keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap sebesar 85,9%.

Hasil uji statistik untuk variabel independennya yang meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Lev	312	,07	3,74	,5065	,43930
Size	312	25,22	32,20	28,3475	1,49147
Fai	312	,00119	,95126	,3823513	,19553489
Revaluasi	312	0	1	,14	,349
Valid N (listwise)	312				

Sumber: data diolah peneliti,2020

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, diketahui total pengamatan sebesar 312 pengamatan yang menjadi objek pengamatan. Serta dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel baik dependen maupun independen dari penelitian. Variabel dependen penelitian ini yaitu revaluasi aset tetap. Variabel independennya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap.

Variabel dependen dalam tabel diatas diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0, maximum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,14, dan standar deviasi sebesar 0,349. Variabel *leverage* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,07, maximum sebesar 3,74 , rata-rata sebesar 0,5065 dan standar deviasi sebesar 0,4393. Variabel ukuran perusahaan diketahui memiliki nilai minimum sebesar 25,22 , maximum sebesar 32,20, rata-rata sebesar

28,3475, dan standar deviasi sebesar 1,49147. Variabel intensitas aset tetap diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,00119 maximum sebesar 0,95126, rata-rata sebesar 0,3823513 dan standar deviasi sebesar 0,19553489.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *leverage*, ukuran perusahaan (SIZE), dan Intensitas aset tetap (FAI) memiliki pengaruh terhadap keputusan sebuah perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetapnya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi logistik, akan tetapi sebelum itu terdapat beberapa pengujian untuk menilai kelayakan model. Pengujiannya akan melalui tahap sebagai berikut :

##### 4.2.2.1 Uji Simultan (*Overall Fit Model*)

Tahap uji simultan ini dilakukan untuk menguji apakah keseluruhan model sesuai dengan data yang diteliti. Dalam analisis regresi logistik dapat dilihat pada nilai  $-2\text{Log Likelihood}$ . Informasi tersebut akan diketahui probabilitas model yang dihipotesiskan sudah menggambarkan keseluruhan data yang diteliti.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Overall Fit Model (Konstanta)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	259,532	-1,436
	2	253,922	-1,765

Tabel berlanjut ...

3	253,856	-1,806
4	253,856	-1,807
a. Constant is included in the model.		
b. Initial -2 Log Likelihood: 253,856		
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.		

Sumber: SPSS 25, data diolah peneliti 2020

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Overall Fit Model Seluruh Variabel Independen**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constan t	lev	size	fai
Step 1	1	258,945	-2,507	,108	,034	,117
	2	253,070	-3,714	,188	,062	,215
	3	252,987	-4,023	,209	,071	,246
	4	252,986	-4,032	,209	,071	,247
	5	252,986	-4,032	,209	,071	,247
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 253,856						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber: SPSS 25, data diolah peneliti 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tabel 4.4 bahwa nilai -2Log *Likelihood* dalam blok 0 adalah 253,856 sedangkan dalam tabel 4.5 diketahui nilai -2Log *Likelihood* dalam blok 1 adalah 252,968. Dari keterangan tersebut terdapat penurunan nilai dari block 0 dan blok 1 sebesar

0,87, hal tersebut berarti bahwa model regresi semakin baik karena fit atau sesuai dengan data penelitian.

#### 4.2.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi ( *Goodness Of Fit Test* )

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan analisis *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang pengukurannya menggunakan nilai *Chi-Square*.

**Tabel 4.6**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,997	8	,265

Sumber: SPSS 25, data diolah peneliti 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pada pengujian tersebut diperoleh nilai probabilitas signifikansi yang menunjukkan angka 0,265, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima.  $H_0$  berbunyi jika nilai dari signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model regresi yang digunakan fit atau sesuai dengan data observasinya. Hal tersebut berarti model regresi sudah dapat memprediksi sampel sesuai dengan populasi yang diteliti.

#### 4.2.2.3 Koefisien Determinasi

Pengujian ini menggunakan uji *Negelkerke's R Square* yang digunakan untuk menilai besarnya kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian uji *negelkerke's R Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.7  
Hasil uji *Negelkerke's R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	252,986 <sup>a</sup>	,003	,005
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: SPSS 25, data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Negelkerke's R Square* sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,5% sisanya sebesar 99,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.2.2.4 Pengujian Hipotesis

Melihat dari hasil perhitungan statistik regresi logistik dengan menggunakan program SPSS versi 25, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation									
Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	90% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 <sup>a</sup>	Lev	,209	,342	,375	1	,540	1,233	,703	2,163
	Size	,071	,111	,409	1	,522	1,074	,894	1,289
	Fai	,247	,848	,085	1	,771	1,280	,317	5,167

Tabel berlanjut ...

	Constant	-4,032	3,151	1,637	1	,201	,018		
a. Variable(s) entered on step 1: lev, size, fai.									

Sumber: SPSS 25, data diolah peneliti 2020

Dari pengujian regresi logistik dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$REV = -4,032 + 0,209X_1 + 0,071X_2 + 0,247X_3 + e$$

### 4.3 Pembahasan

Revaluasi aset tetap adalah salah satu metode yang digunakan perusahaan dalam menilai kembali terhadap aset tetapnya. Penilaian kembali terhadap aset tetap tersebut akan mempengaruhi jumlah pada laporan keuangan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil dari pengujian data:

#### 4.3.1 Pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset tetap

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang di tampilkan dalam tabel 4.8 diketahui bahwa  $\beta_1$  memiliki nilai 0,209 dengan arah positif dan nilai dari sigifikansinya sebesar 0,540 yang berarti  $>$  nilai sig (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan menggunakan revaluasi aset tetap.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat utang (*leverage*) tidak menjadi suatu alasan yang kuat untuk perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hasil tersebut terjadi dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini

menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap lebih banyak dari pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut yang menjadikan variabel *leverage* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Alasan lainnya yaitu kreditor dapat mengecualikan atau tidak memperhatikan tingkat rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan. Godwin dalam Seng dan Su (2010) berpendapat bahwa kreditor sudah terlebih dahulu mempertimbangkan metode revaluasi aset tetap serta kemungkinan yang akan terjadi dari revaluasi aset tetap. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019), Ramadhan (2015), dan Meliana (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang sudah disajikan pada tabel 4.8 diketahui  $\beta_2$  memiliki nilai sebesar 0,071 dengan arah positif serta nilai dari signifikansinya sebesar 0,522 yang berarti  $>$  nilai sig (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk menggunakan revaluasi aset tetap.

Hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan total aset yang besar, serta tingkat laba yang diperoleh tinggi tidak

membuat manajer perusahaan memilih metode revaluasi untuk mengukur aset tetapnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Manihuruk (2015) dan Meliana (2019) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan keputusan melakukan revaluasi aset tetap.

#### **4.3.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu intensitas aset tetap berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang telah di tampilkan dalam tabel 4.8 diketahui bahwa  $\beta_3$  memiliki nilai 0,247 dengan arah positif dan nilai dari sigifikansinya sebesar 0,771, yang berarti  $0,771 > 0,05$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Hasil tersebut terjadi dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap lebih banyak dari pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut yang menjadikan variabel ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Selain hal tersebut, perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang besar akan tetap memiliki porsi intensitas aset tetap yang besar tanpa harus melakukan revaluasi, begitu juga dengan perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang kecil tidak perlu melakukan revaluasi karena porsi aset tetap yang kecil tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Yuliasta dkk (2015) dan Yanto (2020) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh antara *Leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap dengan keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk memilih melakukan revaluasi aset tetap.
3. *Fixed Asset Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini terbatas dalam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia, sehingga hasil yang didapatkan terbatas pada perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan *fixed aset intensity*, padahal masih terdapat banyak variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan diatas maka peneliti memberikan saran untuk menguji pada sampel yang lebih banyak atau jenis perusahaan yang berbeda. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti faktor pertumbuhan perusahaan (growth option), takeover, bonus issue yang diteliti dalam penelitian Seng dan Su (2010) atau faktor lain yang berkemungkinan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andison, M. (2015). Fixed Asset Revaluation : Market Reactions. *Simposium Nasional Akuntansi, 18*(29), 122–135.
- Aziz, N. A. N., & Etna Yuyetta, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap, 6*(4), 502–512.
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Budiarto, A., & Murtanto. (1999). *TEORI AKUNTANSI : 1*(3), 163–182.
- Ernawatit (2011). “ Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ( Psak No . 16 ) Atas Aset Tetap Pada Pt Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang .” 16.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). *Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. 8(1), 1–11.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Indriantoro, N., & B, S. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Jannah, R., & Diantimala, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai dengan PSAK 16 (2015) Di Indoneisa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 3*(3), 515–526.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Dan Market To Book Ratio Terhadap Perusahaan

- Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 1, 166–176.
- Lin, Y., & Ken V, P. (2000). Fixed Assets Revaluation and Equity Depletion in the UK. *Journal of Business Finance & Accounting* 27 , 3-4:359-394.
- Manihuruk, T. N. H., & Farahmita, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham beberapa negara ASEAN. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-672-9-655>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah* (edisi 2). Salemba Empat.
- Meiliana, R., & Febriyanti, M. A. (2019). Faktor-Faktpr yang Mempengaruhi Revaluasi Aset. *Universitas Bandar Lampung*
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Asset Tetap. *Jurnal Akuntansi, Universitas Serang Raya, Vol 6 No.*
- Nurjanah, A. (2013). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan yang Llisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nuswandari, C., Himmawan DN, A., & Gunawan, F. (2019). *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019 Universitas Stikubank , Semarang 3 September 2019 Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019. 2601*(September), 2014–2017.
- Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febriana, A., Hanum, A. N., Pratiwi, A. D., & Zuryati, V. (2016). *Akuntansi Suatu pengantar*. Salemba Empat.
- Seng, D., & Su, J. (2010). *Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms*.
- Sudradjat, Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2017). *Pengaruh, leverage, Arus kas operasi,*

*Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016)*. 5(1), 314.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis ( kombinasi kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D)*.

Sulistiyani, I. (2017). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Revaluasi Aset Tetap*. UNNES.

Wolk, *et.al.* (2004). *Accounting Theory: Conseptual Issues in a Political and Economic Environment*. Thomson South-Western.

Yulistia M, R., Fauziati, P., Minovia, A. F., & Khairati, A. (2015). Pengaruh Leverage , Arus Kas Operasi , Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Simposium Nasional Akuntansi 18, 20*.

[www.detik.finance.com/](http://www.detik.finance.com/) (diakses pada 12 Oktober 2020)

## Lampiran-Lampiran

### Lampiran 1 Data Variabel

	Kode	TAHUN	REV	LEV	SIZE	FAI
1	ADES	2017	0	0,49655692	27,45694864	0,569106775
		2018	0	0,453162747	27,50463556	0,507502199
		2019	0	0,309394133	27,43546233	0,493020824
2	AISA	2017	0	2,689204012	28,31509728	0,41606759
		2018	0	2,899873707	28,22788094	0,420903697
		2019	1	1,887042889	28,25640645	0,615536612
3	ALTO	2017	0	0,622056205	27,734826	0,805061153
		2018	0	0,651188055	27,73524015	0,795792036
		2019	0	0,654963529	27,72946283	0,802167473
4	BTEK	2017	1	0,625405435	29,29986976	0,572510722
		2018	1	0,562357177	29,272972	0,321505084
		2019	1	0,569344912	29,23549636	0,341278157
5	BUDI	2017	1	0,593564251	28,70924565	0,634074128
		2018	1	0,638523068	28,85272971	0,551570301
		2019	1	0,571527389	28,72955573	0,603036169
6	CAMP	2017	0	0,308188335	27,82261994	0,181308315
		2018	0	0,118347185	27,63528781	0,213584578
		2019	0	0,236030239	27,68695639	0,196843508
7	CEKA	2017	0	0,351557838	27,96221979	0,152453863
		2018	0	0,164513001	27,7871322	0,171113464
		2019	0	0,187918089	27,96253791	0,140181092
8	CINT	2017	1	0,197877605	26,88989691	0,492577587
		2018	1	0,209009386	26,92048774	0,52280708
		2019	1	0,25277843	26,97996319	0,478652666
9	CLEO	2017	0	0,549157945	27,21689527	0,618767267
		2018	0	0,237974977	27,44941993	0,660098992
		2019	0	0,384569777	27,85027255	0,7444461314
10	DLTA	2017	0	0,146323922	27,92431946	0,067106261
		2018	0	0,157105782	28,05204271	0,05919946
		2019	0	0,148964106	27,98588302	0,059772433
11	DVLA	2017	0	0,319696817	28,12625755	0,241326369
		2018	0	0,286756384	28,15149311	0,234577177
		2019	0	0,286280313	28,23531561	0,214716989
12	GGRM	2017	0	0,36806908	31,83212417	0,32068001
		2018	0	0,346814739	31,8665356	0,329370101
		2019	0	0,35241547	31,99599408	0,322630165

13	HMSP	2017	0	0,209268789	31,3954964	0,159726013
		2018	0	0,241278607	31,47267359	0,156396063
		2019	0	0,299061627	31,56093917	0,220894836
14	HOKI	2017	0	0,175024977	27,08104492	0,294221942
		2018	0	0,257863696	27,35506543	0,347115028
		2019	0	0,244037279	27,46694337	0,417056271
15	HRTA	2017	0	0,297460373	27,98058397	0,067148342
		2018	0	0,289069104	28,06087411	0,059812369
		2019	0	0,475920686	28,46878368	0,04163942
16	ICBP	2017	0	0,357221936	31,08479558	0,256811474
		2018	0	0,339277536	31,16812237	0,312554898
		2019	0	0,310990011	31,28710136	0,293015061
17	IKP	2017	0	0,079753459	26,47241843	0,02907699
		2018	0	0,079663371	26,42066347	0,305466542
		2019	0	0,065126382	26,67516075	0,217954126
18	INDF	2017	0	0,467168567	32,11290301	0,446740896
		2018	0	0,482929981	32,20095572	0,439084356
		2019	0	0,436556134	32,19743549	0,447745834
19	KAEF	2017	0	0,578008876	29,43867837	0,289676769
		2018	0	0,645210558	29,87813867	0,284731492
		2019	0	0,596089116	30,54080747	0,505632507
20	KICI	2017	1	0,387642665	25,73002704	0,30184374
		2018	1	0,38574618	25,76079456	0,279331533
		2019	1	0,428375781	25,75252003	0,263332371
21	KINO	2017	1	0,365216854	28,80585195	0,385249903
		2018	1	0,391202628	28,90977598	0,396340729
		2019	1	0,424404287	29,17768215	0,459940416
22	KLBF	2017	0	0,163828142	30,44140161	0,321532423
		2018	0	0,157146421	30,52948263	0,344578977
		2019	0	0,175632487	30,6399029	0,378308316
23	LMPI	2017	0	0,549149768	27,45015655	0,314125562
		2018	0	0,579905087	27,39111886	0,331217531
		2019	0	0,607775478	27,3267248	0,349083256
24	MBTO	2017	0	0,471296773	27,38341806	0,193546748
		2018	0	0,536277887	27,19718258	0,207298263
		2019	0	0,602122223	27,10519002	0,2224192
25	MERK	2017	0	0,273397065	27,46497426	0,209832025
		2018	0	0,589680323	27,86460097	0,147843579
		2019	0	0,340764202	27,52683878	0,211178525
26	MLBI	2017	0	0,575748244	28,55133494	0,54344367
		2018	0	0,595938537	28,69210494	0,527447819

		2019	0	0,60440912	28,69467958	0,538251955
27	MRAT	2017	0	0,262635658	26,93256873	0,126339846
		2018	0	0,281143234	26,96137127	0,116713268
		2019	0	0,308057127	27,00134241	0,102996051
28	MYOR	2017	0	0,506944193	30,33344551	0,267417377
		2018	0	0,514399327	30,49844868	0,24206296
		2019	0	0,479988212	30,57745383	0,245560655
29	PCAR	2017	0	0,319168067	25,67066007	0,092837679
		2018	0	0,246741134	25,48905299	0,106180733
		2019	0	0,324714392	25,54946138	0,086371816
30	PYFA	2017	0	0,317790681	25,7957105	0,475859343
		2018	0	0,364218093	25,9546801	0,483155404
		2019	0	0,346252569	25,97441931	0,463334801
31	ROTI	2017	0	0,381497944	29,14825025	0,437247743
		2018	0	0,336134046	29,11121793	0,505741696
		2019	0	0,3394827	29,17476439	0,542581884
32	SIDO	2017	0	0,08306414	28,78102273	0,384768783
		2018	0	0,130336275	28,83628149	0,465408967
		2019	0	0,133504274	28,89427119	0,450411349
33	SKLT	2017	1	0,516615737	27,17891117	0,490048667
		2018	1	0,546047296	27,33972415	0,432553276
		2019	1	0,519018662	27,39636852	0,455646865
34	STTP	2017	0	0,408831588	28,48221101	0,480598269
		2018	0	0,374280054	28,59845726	0,416596157
		2019	0	0,254568807	28,689354	0,390246632
35	TBLA	2017	1	0,703456369	30,29506544	0,431407756
		2018	1	0,707243538	30,42463206	0,393420382
		2019	1	0,691129236	30,48536279	0,373886591
36	TCID	2017	0	0,213176103	28,4904482	0,40843419
		2018	0	0,193313948	28,52512493	0,408445951
		2019	0	0,208549052	28,56758206	0,367788824
37	TSPC	2017	0	0,31646583	29,63720629	0,26687368
		2018	0	0,309674042	29,69407601	0,288613327
		2019	0	0,308348819	29,75600584	0,283086024
38	ULTJ	2017	0	0,188988535	29,27503358	0,258196455
		2018	0	0,140556719	29,34587632	0,261549449
		2019	0	0,144252743	29,51936601	0,235557899
39	UNVR	2017	0	0,726368614	30,57052229	0,551248563
		2018	0	0,611835033	30,60261284	0,544352985
		2019	0	0,744211967	30,65870597	0,518920213
40	WIIM	2017	0	0,202021938	27,83454309	0,297410615

		2018	0	0,199380625	27,85861389	0,25485625
		2019	0	0,204960833	27,89301732	0,25321752
41	WOOD	2017	1	0,502309903	28,97727498	0,437142771
		2018	1	0,466047532	29,15457372	0,421269619
		2019	1	0,509806024	29,33856253	0,42845522
42	AUTO	2017	0	0,271179326	30,32309836	0,645818212
		2018	0	0,291133762	30,39668894	0,621534536
		2019	0	0,272555839	30,40459117	0,219358131
43	BOLT	2017	1	0,393777403	27,8039645	0,515032279
		2018	1	0,437634556	27,90286111	0,473130403
		2019	1	0,398830546	27,86681419	0,472871283
44	GJTL	2017	0	0,687240341	30,53195776	0,489257429
		2018	0	0,701908198	30,61222222	0,473897848
		2019	0	0,669303872	30,56785626	0,48773915
45	IMAS	2017	0	0,70449777	31,07911619	0,147720012
		2018	0	0,747930855	31,34351934	0,172897005
		2019	0	0,789520825	31,4309647	0,252167768
46	INDS	2017	1	0,119032431	28,52081071	0,508836871
		2018	1	0,11606227	28,5402218	0,491546617
		2019	1	0,092482892	28,67285941	0,601080906
47	LPIN	2017	0	0,136711713	26,31468742	0,020899565
		2018	0	0,092925634	26,4323557	0,016614889
		2019	0	0,066532297	26,50683315	0,01518696
48	PRAS	2017	1	0,561414779	28,06425943	0,559859719
		2018	1	0,579265615	28,12299599	0,590282096
		2019	1	0,610334713	28,13610666	0,640475793
49	SMSM	2017	0	0,251768787	28,52438748	0,279863924
		2018	0	0,232373734	28,66107008	0,267428673
		2019	0	0,2139305	28,76467263	0,2415541
50	BELL	2017	0	0,483052852	26,8673767	0,262335298
		2018	0	0,494723877	26,96735928	0,314041482
		2019	0	0,53112188	27,10488631	0,300427651
51	HDTX	2017	0	0,917341252	29,02604883	0,901820033
		2018	0	0,768052463	27,09818957	0,700556063
		2019	0	0,83445362	26,77250639	0,890712365
52	RICY	2017	0	0,686297401	27,94697788	0,23561039
		2018	0	0,711023063	28,06254509	0,204060523
		2019	0	0,717717665	28,11335759	0,180266739
53	SSTM	2017	0	0,64919009	27,12955704	0,484103436
		2018	0	0,617110974	27,05507757	0,475119971
		2019	0	0,610795916	26,96697774	0,486165798

54	STAR	2017	0	0,202410494	27,14440838	0,472600484
		2018	0	0,202289495	27,14644138	0,454947767
		2019	0	0,15486791	27,08597175	0,001194293
55	TRIS	2017	0	0,346326064	27,0239935	0,23235107
		2018	0	0,437256229	27,17375882	0,192557732
		2019	0	0,424174526	27,76838567	0,270310523
56	UNIT	2017	0	0,42479556	26,77860765	0,67472117
		2018	0	0,413993053	26,76280994	0,638504089
		2019	0	0,409352954	26,75811374	0,59432786
57	ZONE	2017	0	0,545700696	26,48260565	0,222427279
		2018	0	0,467253922	26,7108177	0,186846402
		2019	0	0,433202078	27,01232226	0,197726514
58	JSKY	2017	0	0,75908806	26,7923817	0,21697334
		2018	0	0,57925299	27,06531022	0,167408103
		2019	0	0,592598671	27,00741066	0,176854143
59	JECC	2017	1	0,716096659	28,28749671	0,294408373
		2018	1	0,707323684	28,36416803	0,282837549
		2019	1	0,599666349	28,26693839	0,301303339
60	KBLI	2017	0	0,407137257	28,73420979	0,346345208
		2018	0	0,374085549	28,8080815	0,293797221
		2019	0	0,330106124	28,89979092	0,246871187
61	VOKS	2017	0	0,614190488	28,37778797	0,144856644
		2018	0	0,628777625	28,54144772	0,174105367
		2019	1	0,633540495	28,73890435	0,186686248
62	BIMA	2017	0	1,947496973	25,21557331	0,123030708
		2018	0	1,823374236	25,31017674	0,120686004
		2019	0	0,738424849	26,23077699	0,659978236
63	INTP	2017	0	0,149224548	30,99360503	0,518972462
		2018	0	0,164347223	30,95564561	0,526734165
		2019	0	0,167010608	30,95273324	0,508166795
64	SMBR	2017	0	0,325566718	29,25245425	0,759729666
		2018	0	0,372766127	29,3426689	0,724539793
		2019	0	0,374955268	29,34864419	0,748835859
65	SMCB	2017	0	0,633302598	30,60789687	0,815216675
		2018	0	0,656276546	30,55778839	0,828657794
		2019	0	0,643152538	30,60489104	0,790384749
66	WSBP	2017	1	0,509592666	30,33369346	0,211045311
		2018	1	0,482189464	30,35378839	0,310483326
		2019	1	0,496285263	30,41288678	0,355541047
67	WTON	2017	0	0,611213267	29,58659529	0,379098486
		2018	0	0,64682613	29,81502291	0,331911127

		2019	0	0,660622795	29,96683739	0,291362543
68	TIRT	2017	1	0,855903083	27,47938284	0,295263682
		2018	1	0,905253845	27,551292	0,279390199
		2019	1	0,959867247	27,52085241	0,291656215
69	AMFG	2017	0	0,433793685	29,46644908	0,649139988
		2018	0	0,573482396	29,76313006	0,704453841
		2019	0	0,609760868	29,79870874	0,68545975
70	ARNA	2017	0	0,3474011	28,10186599	0,520627388
		2018	0	0,336564548	28,13355606	0,481302515
		2019	0	0,345918784	28,21832826	0,444523174
71	IKAI	2017	0	2,476146633	26,11345856	0,951260403
		2018	0	0,250746594	27,92146146	0,662379927
		2019	0	0,324841983	27,93669026	0,646688646
72	KIAS	2017	0	0,192844836	28,20064579	0,693419689
		2018	0	0,205105788	28,16424868	0,66363247
		2019	0	0,264770764	27,83940067	0,642798468
73	BRNA	2017	0	0,56586117	28,30645081	0,573272268
		2018	0	0,543631572	28,53172142	0,611435654
		2019	0	0,5785536	28,44776238	0,661992829
74	IMPC	2017	0	0,43825615	28,46161342	0,323426824
		2018	0	0,421051382	28,49399496	0,319542597
		2019	0	0,436940013	28,54776489	0,340495466
75	PBID	2017	0	0,274335541	28,22925557	0,316996001
		2018	0	0,327388654	28,46207416	0,236600825
		2019	0	0,286753847	28,48071028	0,276265149
76	ALDO	2017	0	0,539959774	26,93527387	0,295989503
		2018	0	0,483795695	26,98881287	0,284547715
		2019	0	0,423415874	27,5531833	0,425049522
77	FASW	2017	0	0,649054904	29,86852266	0,68674995
		2018	0	0,608911001	30,02574032	0,662449731
		2019	0	0,563560184	30,00611224	0,729829329
78	AGII	2017	0	0,464056383	29,48787255	0,729498029
		2018	0	0,526487965	29,52530032	0,727344795
		2019	0	0,529974158	29,58005239	0,725360665
79	EKAD	2017	0	0,168116667	27,40382894	0,457913877
		2018	0	0,150814323	27,47233888	0,435455235
		2019	0	0,119486361	27,59873999	0,470443092
80	INCI	2017	0	0,116556677	26,43959721	0,447413351
		2018	0	0,182465724	26,69290058	0,446939209
		2019	0	0,161114949	26,72825119	0,437427461
81	MOLI	2017	0	0,29606869	28,04816224	0,383193957

		2018	0	0,377509124	28,25602092	0,378910557
		2019	0	0,36947679	28,25840915	0,419479261
82	SRSN	2017	0	0,363430275	27,20442397	0,324418351
		2018	0	0,304304208	27,25527578	0,326536589
		2019	0	0,339618046	27,38159372	0,29364095
83	ALKA	2017	0	0,742828837	26,44426165	0,074059137
		2018	0	0,84478212	27,1986497	0,03117076
		2019	0	0,826739255	27,12820436	0,027676446
84	ALMI	2017	0	0,840561606	28,49655811	0,271321317
		2018	0	0,882372416	28,65407128	0,23158212
		2019	0	0,998730854	28,17662469	0,323705058
85	BAJA	2017	0	0,818250934	27,57598286	0,212194852
		2018	0	0,915087778	27,52697285	0,217725943
		2019	0	0,911351673	27,4529355	0,228499667
86	BTON	2017	0	0,157288602	25,9354895	0,059988165
		2018	0	0,157376082	26,10483442	0,046164884
		2019	0	0,200931652	26,16378184	0,038351595
87	GDST	2017	0	0,260314689	27,94946552	0,592027898
		2018	0	0,337227791	27,93250384	0,686946208
		2019	0	0,478333897	28,19552674	0,604533048
88	INAI	2017	0	0,77147962	27,82487306	0,186996807
		2018	0	0,783045984	27,96798152	0,162413302
		2019	0	0,736771474	27,82403069	0,183311063
89	JKSW	2017	0	2,76686987	26,25386322	0,16257385
		2018	0	3,593281393	25,97360549	0,152785725
		2019	0	3,744477387	25,91970452	0,16053127
90	LION	2017	0	0,336732778	27,2482045	0,143089256
		2018	0	0,317472575	27,26889222	0,127231089
		2019	0	0,318768254	27,25708068	0,114578694
91	LMSH	2017	0	0,195710804	25,80568476	0,346584684
		2018	0	0,170815075	25,79861014	0,334661126
		2019	0	0,227445997	25,71431484	0,351223875
92	PICO	2017	0	0,60854178	27,30676195	0,171856661
		2018	0	0,648786747	27,47194618	0,1674944
		2019	0	0,73249808	27,75112684	0,128136661
93	CPIN	2017	0	0,359615317	30,831013	0,448769463
		2018	0	0,29856787	30,95047026	0,422688049
		2019	0	0,282132301	31,01041727	0,460667057
94	CPRO	2017	0	1,253809291	29,57817606	0,611701939
		2018	0	0,897398379	29,51390626	0,639990171
		2019	0	0,945085462	29,42282542	0,67545905

95	JPFA	2017	0	0,535507213	30,67976653	0,395755107
		2018	0	0,556610965	30,76816736	0,344445844
		2019	0	0,545437208	30,85727005	0,399546889
96	MAIN	2017	0	0,591496196	29,01947208	0,508649462
		2018	0	0,540655548	29,09793751	0,48262236
		2019	0	0,545812237	29,16758228	0,491378833
97	SIPD	2017	0	0,646688238	28,4373626	0,408840206
		2018	0	0,615843472	28,4139537	0,401863174
		2019	0	0,629182615	28,53556027	0,346540564
98	MARK	2017	0	0,266941226	26,15085367	0,391922377
		2018	0	0,252585431	26,48556979	0,473937324
		2019	0	0,322333546	26,81288666	0,466543975
99	TOTO	2017	0	0,400743994	28,67005706	0,285297624
		2018	0	0,334001597	28,69473818	0,252806833
		2019	0	0,340659875	28,70207968	0,23467277
100	APLI	2017	0	0,430186374	26,71147203	0,654962946
		2018	0	0,594209047	26,94420883	0,507685296
		2019	0	0,492585097	26,76176789	0,677481557
101	KDSI	2017	0	0,634463205	27,91491482	0,331570812
		2018	0	0,601002975	27,96134338	0,376633165
		2019	0	0,514852462	27,85708074	0,467993251
102	SPMA	2017	0	0,450494515	28,40835358	0,640459158
		2018	0	0,443860987	28,45644387	0,59889556
		2019	0	0,419282182	28,49480972	0,606588614
103	AKPI	2017	0	0,668983156	28,64092088	0,578518759
		2018	0	0,527197698	28,75283238	0,545558158
		2019	0	0,551654184	28,65231157	0,547871834
104	KMTR	2017	0	0,554585544	28,89989799	0,229136252
		2018	0	0,589141861	28,89747259	0,23237495
		2019	0	0,553682794	29,03830081	0,303306693

## Lampiran 2 Hasil Output SPSS 25

### Frekuensi Variabel Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak melakukan revaluasi	268	85,9	85,9	85,9
	melakukan revaluasi	44	14,1	14,1	100,0
	Total	312	100,0	100,0	

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lev	312	,07	3,74	,5065	,43930
size	312	25,22	32,20	28,3475	1,49147
fai	312	,00119	,95126	,3823513	,19553489
Revaluasi	312	0	1	,14	,349
Valid N (listwise)	312				

### Overall Fit Model Hanya Konstanta

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	259,532	-1,436
	2	253,922	-1,765
	3	253,856	-1,806
	4	253,856	-1,807

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 253,856
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Overall Fit Model Semua Variabel Independen

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	lev	size	fai
Step 1	1	258,945	-2,507	,108	,034	,117
	2	253,070	-3,714	,188	,062	,215
	3	252,987	-4,023	,209	,071	,246
	4	252,986	-4,032	,209	,071	,247
	5	252,986	-4,032	,209	,071	,247
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 253,856						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

### Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,997	8	,265

### Uji Nagelker R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	252,986 <sup>a</sup>	,003	,005
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

### Hasil Anallisis Model Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	lev	,209	,342	,375	1	,540	1,233	,703	2,163
	size	,071	,111	,409	1	,522	1,074	,894	1,289
	fai	,247	,848	,085	1	,771	1,280	,317	5,167
	Consta nt	-4,032	3,151	1,637	1	,201	,018		
a. Variable(s) entered on step 1: lev, size, fai.									

### Lampiran 3 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
16	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	KAEF	Kimia Farma Tbk.
20	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
24	MBTO	Martina Berto Tbk.
25	MERK	Merck Tbk.
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
30	PYFA	Pyridam Farma Tbk
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
32	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido
33	SKLT	Sekar Laut Tbk.
34	STTP	Siantar Top Tbk.
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

36	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
37	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
42	AUTO	Astra Otoparts Tbk
43	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
44	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
45	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
46	INDS	Indospring Tbk
47	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
48	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
49	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
50	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
51	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
52	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
53	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
54	STAR	Star Petrochem Tbk
55	TRIS	Trisula International Tbk
56	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
57	ZONE	Mega Perintis Tbk
58	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
59	JECC	Jembo Cable Company Tbk
60	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
61	VOKS	Voksel Electric Tbk
62	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.
63	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
64	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
65	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
66	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
67	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
68	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
69	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
70	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
71	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
72	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
73	BRNA	Berlina Tbk
74	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk

75	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
76	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
77	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
78	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
79	EKAD	Ekadharna International Tbk
80	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
81	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
82	SRSN	Indo Acidatama Tbk
83	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
84	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
85	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
86	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
87	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
88	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
89	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
90	LION	Lion Metal Works Tbk
91	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
92	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
93	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
94	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
95	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
96	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
97	SIPD	Sierad Produce Tbk
98	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
99	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
100	APLI	Asiaplast Industries Tbk
101	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
102	SPMA	Suparma Tbk
103	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
104	KMTR	Kirana Megatara Tbk

**Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : MUHAMMAD IRFAN NUR RIZQI

Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 14 Juli 1998

Alamat : Mendungsari 05/03 Bulurejo, Gondangrejo,  
Karanganyar.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Email : [irfanrizqi48@gmail.com](mailto:irfanrizqi48@gmail.com)

Riwayat Sekolah

1. TK Sudirman Mendungsari
2. MI Muhammadiyah Mendungsari
3. MTSN 1 KARANGANYAR
4. MAN 1 SURAKARTA